

Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Niken Wahyu Hidayati¹, Yulia Wardita², Emdat Suprayitno³, Hafis Nur Wicaksono⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

Abstrak

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan cairan maupun makanan lain. Persepsi dapat terjadi saat rangsang mengaktifkan indera atau pada situasi dimana terjadi ketidakseimbangan pengetahuan tentang obyek, symbol, atau orang akan membuat kesalahan persepsi. Timbulnya keraguan di pikiran para ibu ialah tidak cukupnya produksi ASI untuk kebutuhan bayinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi kecukupan ASI dengan perilaku pemberian ASI pada bayi 0 – 6 bulan di tempat praktik mandiri bidan Ida Royani. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel sejumlah 44 responden yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku pemberian ASI. Analisis data yang digunakan adalah Uji *Chi Square* dengan koefisien korelasi uji *pearson*. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan dan kuat antara persepsi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 di kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : ASI; Bayi; Perilaku; Persepsi

The Relationship of Perception of Adequacy of Breast Milk with Breastfeeding Behavior in Infants 0-6 Months in Gayam Subdistrict Sumenep Regency

Abstract

Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies for six months without additional fluids or other foods. Perception can occur when stimuli activate the senses or in situations where there is an imbalance of knowledge about objects, symbols, or people who will make misperceptions. The emergence of doubts in the minds of mothers is not enough milk production for the needs of their babies. The purpose of this study was to determine the perception of the adequacy of breastfeeding with breastfeeding behavior in infants 0-6 months in the independent practice of midwife Ida Royani. This research is an observational analytic study with a cross-sectional research design. The sample is 44 respondents who have babies aged 0-6 months, collecting data using a questionnaire on breastfeeding behavior. Analysis of the data used is the Chi-Square test with the Pearson test correlation coefficient. The analysis results prove a significant and robust relationship between perceptions of the adequacy of breastfeeding and the behavior of mothers in breastfeeding infants 0-6 in the Gayam sub-district Sumenep Regency.

Keywords: Behavior; Breastfeeding; Infant; Perception

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan esensial pertama dan makanan alami terbaik untuk bayi. Menyusui eksklusif berarti memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayi tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, teh, atau air, dan tidak menambahkan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, atau nasi. Biji-bijian dan beras, tidak termasuk vitamin, mineral dan obat-obatan (Prasetyono, 2012). Menurut WHO dan UNICEF (2012), anak-anak di seluruh dunia pada tahun 2011 hanya 32,6 juta dari 136,7 juta anak yang lahir di seluruh dunia yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dikaitkan dengan penurunan kejadian diare (53,0%) dan ISPA (27,0%) (Adam et al., 2021). Di negara berkembang, hanya 39% ibu yang memberikan ASI eksklusif (Yesica Siallagan, 2010).

Secara nasional di Indonesia, cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan telah berubah selama 4 tahun terakhir. Data Seseñas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010, cakupan pemberian ASI lengkap adalah 34,3%, menunjukkan bahwa hanya ada 33,6 juta tahun pemberian ASI. Menurut SDKI 2012 tahun 2011, langkah ini meningkat dan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 27%, dibandingkan 54,3% pada tahun 2013. Menurut Kementerian Kesehatan (2013), angka cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur adalah 68,3% dan angka cakupan ASI eksklusif untuk bayi usia 6 bulan adalah 70,8%, lebih rendah dari target nasional 80%. Beberapa nilai (sikap) yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya menyusui mengubah bentuk payudara, menyusui menyulitkan penurunan berat badan, payudara kecil tidak menghasilkan ASI, ASI kering, ASI tidak cukup karena bayi banyak minum. Sebaiknya ASI lebih banyak dikonsumsi daripada susu formula karena mengandung zat besi dan zat besi (Roesli, 2009).

Persepsi terjadi ketika stimulus mengaktifkan emosi, atau persepsi dapat disalahartikan dalam situasi di mana ada ketidakseimbangan pengetahuan tentang objek, simbol, atau orang. Persepsi tersebut akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku masyarakat (Rahmat, 2007). Kesadaran akan ASI tidak membaik dalam beberapa hari pertama, sehingga susu formula harus ditambahkan, dan payudara kecil tidak menghasilkan ASI. Jika seorang ibu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan ASI eksklusif, maka akan mempengaruhi sikap ibu, yang juga akan mempengaruhi perilaku menyusunya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sitop (2013) bahwa perilaku hanya mempengaruhi menyusui. Dugaan yang muncul di benak ibu adalah bahwa produk susu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Seringkali karena persepsi dan opini negatif yang diterima ibu, ibu mulai memberikan suplemen pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Ibu harus optimis bahwa semakin banyak ASI ibu maka semakin banyak pula ASI yang akan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan bayi (Arif, 2009).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional* peneliti menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. peneliti memberikan kuisioner kepada responden tanpa melakukan perlakuan sebelumnya. teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan yaitu sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan membagikan kuesioner. Metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis Uji *Chi Square* dengan koefisien korelasi uji *pearson*.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, usia bayi yang dimiliki, persepsi Ibu terhadap kecukupan ASI dan perilaku menyusui Ibu ditampilkan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Usia Bayi, Persepsi dan Perilaku Menyusui Ibu

Data	Jumlah	Persentase
Umur		
20 – 25	27	61,4
26 – 30	12	27,3
31 – 35	3	6,8
>35	2	4,5
Jumlah	44	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	20	45,5
Ibu Rumah Tangga	22	50
Buruh	2	4,5
Jumlah	44	100
Pendidikan		
SD	1	2,2
SLTP/SMP	4	9,1
SLTA/SMA	39	88,7
Jumlah	44	100
Umur Bayi		
0-1 bulan	15	34,1
2-4 bulan	27	61,4
5-6 bulan	2	4,5
Jumlah	44	100
Persepsi Ibu Tentang Kecukupan ASI		
Positif	27	61,4
Negatif	17	38,6
Jumlah	44	100
Perilaku		
ASI Eksklusif	25	56,8
Menyusui Parsial	19	43,2
Tidak Menyusui	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan umur bahwa sebagian besar adalah yang berumur 20-25 tahun yaitu 27 responden (61,4%) dan umur ibu sebagian kecil yang berumur >35 tahun yaitu 2 responden (4,5%). Distribusi berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yaitu 22 responden (50%) dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai Buruh yaitu 2 responden (4,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu merupakan lulusan SMA yaitu 39 responden (88,7%). Tabel 1 juga menunjukkan sebagian besar ibu memiliki bayi yang berusia 2-4 bulan yaitu 27 bayi (61,4%). Distribusi Ibu berdasarkan persepsi kecukupan ASI menunjukkan sebagian besar Ibu memiliki persepsi kecukupan ASI yang positif yaitu sebanyak 27 orang (61,4%) dan masih ada 17 orang Ibu yang memiliki persepsi kecukupan ASI negative (38,6%). Berdasarkan perilaku ibu dalam pemberian ASI, sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu 25 orang (56.8%), sebagian Ibu menyusui parsial (43,2%) dan tidak ada Ibu yang tidak menyusui (0%). Data perilaku Ibu dalam pemberian ASI berdasarkan persepsi kecukupan ASI ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Chi-Square* Persepsi Kecukupan ASI Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Ibu Bayi 0-6 Bulan

No	Persepsi Kecukupan ASI	Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI						Total	
		ASI Eksklusif		Menyusui Parsial		Tidak Menyusui		n	%
		N	%	N	%	n	%		
1	Positif	22	5,3	5	11,7	0	0	27	100
2	Negatif	3	9,7	14	7,3	0	0	17	100
Total		25	56,8	19	43,2	0	0	44	100
P = 0,000									
Pearson Correlation Coefficient = 0,628									

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti nilai $P < \alpha$ berarti terdapat hubungan signifikan dan kuat antara persepsi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik, rentang usia menyusui adalah 20-25 tahun dan 26-30 tahun. Dari hasil penelitian ini diperoleh uji *chi-square* yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan perilaku menyusui. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberian ASI eksklusif menghasilkan usia paling produktif dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Untari (2017) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Usia adalah harapan hidup dalam tahun sejak lahir sampai sekarang.

Semakin dewasa Anda, semakin dewasa Anda daripada mereka yang belum dewasa. Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalaman dan pengetahuannya juga meningkat, sehingga perilakunya berubah menjadi lebih baik. Menurut Arini (2012), usia subur yang sehat untuk hamil, bersalin dan menyusui adalah 20-35 tahun, ketika ibu merawat anaknya, terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Oleh karena itu, masa reproduksi sangat menguntungkan untuk pemberian ASI eksklusif (Salat & Suprayitno, 2019)

Sebagai hasil dari penelitian ini, dikonfirmasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara persalinan ibu dan perilaku menyusui melalui uji chi-square yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Arintasari tentang hubungan yang signifikan antara persalinan ibu dan menyusui penuh dengan OR = 2459, menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja dua kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu bekerja. Menurut Arifiati (2017), analisis faktor yang mempengaruhi 4.444 pemberian ASI eksklusif pada bayi dan anak menunjukkan bahwa ibu bekerja sering menelantarkan bayinya, dan ibu rumah tangga cenderung lebih banyak tinggal di rumah dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyusui bayi mereka. Ibu bekerja tidak perlu berhenti menyusui. Ibu bekerja tetap harus menyusui bayinya. Aktivitas ibu selama menyusui berkorelasi dengan intensitas pertemuan ibu-bayi. Ibu bekerja cenderung kekurangan waktu untuk menyusui bayinya karena kerja keras, sehingga ibu harus berhenti menyusui (Sumarni et al., 2020).

Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk menyusui bayinya. Menurut studi, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan perilaku menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arintasari (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan OR = 3,085 ibu dari ibu. Ibu berpendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2003). Menurut Hariono (2014), pendidikan mendorong manusia untuk ingin tahu dan mencari pengalaman, sehingga informasi yang diterimanya menjadi pengetahuan. Seseorang dengan gelar sarjana cenderung mendapatkan informasi yang baik dari orang lain dan media. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi praktik menyusui, dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin besar pengetahuan ibu dan semakin mudah menerima ide-ide baru.

Menurut Rahmavati (2013), rendahnya tingkat pendidikan ibu mengakibatkan ibu tidak tahu bagaimana menghadapi masalah, apalagi jika hanya menyusui. Di sisi lain, ibu yang lebih berpendidikan cenderung terbuka terhadap perubahan yang bermanfaat bagi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula kemampuan asimilasi pengetahuannya. Studi menemukan bahwa responden dengan persepsi positif tentang kecukupan ASI eksklusif lebih mungkin dibandingkan responden dengan persepsi negatif tentang kecukupan ASI eksklusif (Adam et al., 2021). Hal ini erat kaitannya dengan persepsi positif karena mendapat pemeriksaan ANC di awal

kehamilan dan mendapat penyuluhan ASI eksklusif sehingga bidan nifas di pusat penelitian dapat memahami pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan balita tanpa pelayanan tambahan. Hingga 6 bulan Makan Persepsi atau reaksi adalah proses mental yang terjadi pada orang yang menunjukkan kepada kita bagaimana cara melihat, mendengar, merasakan, memberi, dan merasakan apa yang ada di sekitar kita. Persepsi ini mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang (Suprayitno et al., 2020).

Kesadaran menyusui belum muncul pada masa bayi, sehingga harus ditambah susu formula, dan payudara kecil tidak menghasilkan ASI. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan ASI eksklusif, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dan berhubungan dengan perilaku menyusui. Ada proses persepsi, ada objek/stimulus yang ditangkap oleh panca indera, kemudian stimulus/objek tersebut diteruskan ke otak, dan respon dari otak muncul dan kembali ke indera dan muncul sebagai persepsi. /menjawab. Studi menemukan bahwa ada lebih banyak responden yang disusui secara eksklusif daripada responden yang tidak disusui. Akan lebih mudah untuk bertindak saat menyusui untuk mencegah pemberian susu formula. Ibu menyusui yang pandai menyusui sangat dekat dengan bayi, sehingga saat bayi kenyang, bayi akan tertidur dan tidak mengomel.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, ibu yang kurang memberikan ASI eksklusif pada bayinya cenderung memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Oleh karena itu, perilaku tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Semakin baik perilaku ibu maka semakin baik pula perkembangan dan pertumbuhan bayi, dan sebaliknya semakin sedikit perilaku ibu maka semakin buruk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Persepsi positif adalah evaluasi individu terhadap suatu objek atau informasi secara positif atau sesuai dengan harapan objek yang dirasakan atau aturan yang ada. Persepsi negatif adalah persepsi seseorang terhadap objek atau informasi tertentu dalam pandangan negatif, tetapi berlawanan dengan apa yang diharapkan dari objek yang dirasakan atau aturan yang ada (Widayatun, 2000). Penyebab persepsi negatif seseorang dapat disebabkan oleh ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsi, ketidaktahuan individu dan kurangnya pengalaman, dan sebaliknya penyebab persepsi positif berasal dari persepsi individu. kepuasan. Bersama dengan objek, itu adalah sumber persepsinya, pengetahuan individu dan pengalaman individu dari objek yang dirasakan. Studi menunjukkan bahwa kesadaran kecukupan ASI eksklusif berhubungan positif dengan perilaku menyusui eksklusif ibu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kecukupan ASI positif. Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan terdapat hubungan antara persepsi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0 – 6 bulan secara signifikan. diharapkan bagi bidan sebagai pelaksana pelayanan kehidupan hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam melaksanakan

penyuluhan dan sosialisasi tentang perilaku ibu dalam pemberian ASI sehingga mencegah pemberian susu formula terlalu dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 50–58.
- Ade Benih Nirwana. 2014. *ASI dan Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arif, N. 2009. *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Medika Pressindo
- Arifiati, Nurce. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon*. Serang Banten. STIKES Faletahan Serang Banten.
- Arini. H. 2012. *Mengapa seorang Ibu Harus Menyusui?*. Jakarta : Flash Books
- Arintasari, Farida. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegaltrejo Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta. Jurnal Medika Respati.
- Depkes RI, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta
- Dwi Sunar Prasetyono. 2012. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta
- Haryono, Rudi. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Nurul Jannah. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati , A. Burhanuddin. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*. Makasar. Tesis Universitas Hassanuddin Makassar.
- Rizki Natia Wiji. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Roesli, Utami. 2012. *ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidaya
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Di Bps Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 51–56.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta Salemba: Medika
- Soetjiningsih. 2013. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC

- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39–43.
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenager's smoking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173>
- Untari, Jati. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Yogyakarta. Universitas Respati Yogyakarta.
- Widiyatun, dkk. *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kebidanan Semarang Universitas Ngudi Waluyo